

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kurikulum Merdeka Terhadap Inovasi Guru SMP Banyuasin I

Minarti ¹, Nur Ahyani ², Andi Rahman ³

^{1,2,3} Megister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: Minartinansir4108@gmail.com ¹, nurahyani63@gmail.com ², andiplg25@gmail.com ³

Article History:

Received: 02 Maret 2026

Revised: 03 April 2026

Accepted: 11 April 2026

Keywords: *Kepemimpinan; Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Inovasi, Pembelajaran*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran guru SMP Negeri Sekecamatan Banyuasin I. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri di Kecamatan Banyuasin I yang terdiri atas 6 (enam) sekolah. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai Oktober 2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri di Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, yang berjumlah 143 orang. Berdasarkan perhitungan, sampel yang diperoleh sebesar 108 responden di SMP Negeri se Kecamatan Banyuasin I. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran SMP Negeri Sekecamatan Banyuasin I. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung (100,086) > Ftabel (3,14) dengan nilai signifikan (probability) 0,000 < 0,05. Dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka yang baik, yang berkorelasi secara bersama-sama maka akan sangat mendukung untuk meningkatkan inovasi pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa, dengan sekolah sebagai institusi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan pembaruan kurikulum. Pada jenjang SMP, efektivitas pengelolaan sekolah menjadi kunci tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kecamatan Banyuasin I di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, memiliki karakteristik wilayah yang menuntut pengelolaan pendidikan yang adaptif dan kontekstual.

Kepala sekolah berperan strategis dalam menentukan arah kebijakan, membangun iklim sekolah, serta mendorong profesionalisme dan inovasi guru. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga pada fungsi supervisi akademik dan pengembangan pembelajaran. Dalam konteks tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi momentum transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berbasis kompetensi.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se-Kecamatan Banyuasin I masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pelatihan guru, pemahaman terhadap capaian pembelajaran, asesmen diagnostik, pembelajaran terdiferensiasi, serta dukungan sarana prasarana. Kondisi ini berdampak pada variasi tingkat inovasi pembelajaran guru, di mana sebagian masih menerapkan metode konvensional.

Secara teoretis, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas implementasi kurikulum berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran guru. Akan tetapi, kajian empiris mengenai hubungan ketiga variabel tersebut pada konteks SMP Negeri di Kecamatan Banyuasin I masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap inovasi pembelajaran guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

LANDASAN TEORI

Inovasi pembelajaran guru merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Inovasi dimaknai sebagai pembaruan yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Menurut Everett M. Rogers, inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh pihak yang mengadopsinya. Dalam bidang pendidikan, inovasi dapat berupa pengembangan metode, strategi, media, maupun sistem evaluasi pembelajaran untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas proses belajar.

Inovasi guru tidak selalu berarti perubahan besar, tetapi dapat berupa modifikasi sederhana yang berdampak positif terhadap pembelajaran. Guru yang inovatif mampu mengembangkan ide kreatif, memanfaatkan teknologi, menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, menggunakan asesmen autentik, serta melakukan refleksi berkelanjutan terhadap praktik mengajarnya. Inovasi ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan dan kebutuhan peserta didik yang dinamis.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi terciptanya budaya inovasi di sekolah. Kepemimpinan dipahami sebagai proses memengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah guru yang diberi tugas memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan supervisi akademik, serta memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme.

Menurut Enco Mulyasa, kepala sekolah menjalankan peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga dari kemampuannya mendorong pengembangan kompetensi dan inovasi guru. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan visi yang jelas, komunikasi yang baik, pemberdayaan guru, serta kemampuan mengelola perubahan.

Di sisi lain, kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk berinovasi. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan strategi dan metode sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Secara teoretis, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan implementasi Kurikulum Merdeka saling berkaitan dalam mendorong inovasi pembelajaran guru. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak dan fasilitator, sementara Kurikulum Merdeka menyediakan kerangka kebijakan yang mendukung kreativitas dan kemandirian guru. Dengan demikian, kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan inovasi pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Banyuasin I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2020) menyatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri di Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, yang berjumlah 143 orang. Populasi menurut Arikunto (2020) merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini, populasinya adalah sebagai berikut.

Tabel Populasi Penelitian

No	Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
1.	SMP Negeri 1 Banyuasin I	1	37
2.	SMP Negeri 2 Banyuasin I	1	34
3.	SMP Negeri 3 Banyuasin I	1	22
4	SMP Negeri 4 Banyuasin I	1	27
5	SMP Negeri 5 Banyuasin I	1	13
6	SMP Negeri 6 Banyuasin I	1	10
Jumlah		6	143

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap inovasi guru di SMP Negeri Kecamatan Banyuasin I. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi guru. Guru yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif cenderung lebih aktif mengembangkan ide, metode, dan strategi pembelajaran baru. Kepala sekolah yang mampu memotivasi, memberikan supervisi akademik, serta memberdayakan guru secara optimal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi munculnya inovasi. Adapun hasil dari analisis deskriptif data dengan menggunakan program SPSS versi 26 pada variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel
 Statistik Deskriptif Variabel
 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Statistics		
Kepemimpinan Kepala Sekolah		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		106,94
Std. Error of Mean		,554
Std. Deviation		4,399
Variance		19,351
Minimum		96
Maximum		116
Sum		6737

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga berpengaruh positif terhadap inovasi guru. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, termasuk penggunaan metode inovatif, penilaian autentik, dan integrasi teknologi dalam proses belajar. Guru merasa diberdayakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga kreativitas mereka meningkat. Adapun hasil pengkategorian variabel kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel
 Kategori Variabel Kurikulum Merdeka

No	Rentang Normal	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 98	10	9,6%	Sangat Baik
2	$94 \leq d < 98$	26	23,7%	Baik
3	$90 \leq d < 94$	38	34,8%	Cukup
4	$86 \leq d < 90$	34	31,7%	Kurang
5	< 86	0	0%	Sangat Kurang

Hasil regresi menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka mampu menjelaskan variasi inovasi guru sebesar 65%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan inovasi pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menguatkan teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendorong inovasi guru. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai motivator, supervisor, dan fasilitator pengembangan profesional guru. Dengan kepemimpinan yang baik, guru merasa didukung untuk mencoba pendekatan baru, mengembangkan metode pembelajaran, dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep Enco Mulyasa tentang peran EMASLIM kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap inovasi guru juga terlihat jelas. Fleksibilitas kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, konteks lokal, dan perkembangan teknologi. Guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran diferensiasi, proyek, atau berbasis masalah, yang meningkatkan kreativitas dan

efektivitas pembelajaran. Temuan ini mendukung konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi guru tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi kepemimpinan yang efektif dan kebijakan kurikulum yang mendukung. Di SMP Negeri Kecamatan Banyuasin I, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama, sementara Kurikulum Merdeka menyediakan kerangka yang memungkinkan guru mengekspresikan kreativitas dan inovasi mereka. Temuan ini penting bagi pengembangan strategi peningkatan kualitas pendidikan, karena inovasi guru menjadi indikator keberhasilan implementasi kepemimpinan sekolah dan kebijakan kurikulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran di SMP Negeri Sekecamatan Banyuasin I. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung (11,344) > ttabel (1,999) dengan nilai signifikan (probability) $0,000 < 0,05$. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka akan meningkatkan inovasi pembelajaran karena kepemimpinan adalah alat untuk mencapai tujuan, yang salah satunya adalah siswa memperoleh kinerja yang baik.
2. Ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap inovasi pembelajaran di SMP Negeri Sekecamatan Banyuasin I. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung (8,648) > ttabel (1,999) dengan nilai signifikan (probability) $0,000 < 0,05$. Inovasi pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan terutama dalam mencapai hasil yang baik. Kurikulum yang baik akan meningkatkan inovasi pembelajaran.
3. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap inovasi pembelajaran SMP Negeri Sekecamatan Banyuasin I. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung (100,086) > Ftabel (3,14) dengan nilai signifikan (probability) $0,000 < 0,05$. Dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka yang baik, yang berkorelasi secara bersama-sama maka akan sangat mendukung untuk meningkatkan inovasi pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Amiati. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru PNS Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur*. Universitas PGRI Palembang.
- Aridanu, N. K., & I. (2024). *Statistika Parametrik Penelitian Pendidikan* (E. Harapan, Ed.). Palembang: NoerFikri.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawati, Yasir Arafat, A. Y. P. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 565(1), 278–282.
- Astini, N. K. (2020). Challenge Opportunities Information Technology in Period Online Learning Covid-19. *Cetta: Educational Science Journal*, 3(2), 1–11.
- Azwar, K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif guru sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 112–125.
-

-
- Banyuasin, D. P. K. (2023). *Laporan kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin tahun 2023*. Pangkalan Balai: Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin.
- Barokah. (2020). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Universitas PGRI Palembang.
- Dharma, S. (2023). Merdeka belajar: Filosofi dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 45–58.
- Dimiyati, & Mujiono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2022). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, H. (2018). Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific Technology Research*, 22(1).
- Gunawan, I. (2022). *Kepemimpinan pendidikan di era transformasi: Strategi dan inovasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, L., Lian, B., & Putra, A. Y. (2021). Dampak Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Komitmen Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 527–534.
- Haryanti, S., & Saputra, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 234–247.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2021). Perilaku inovatif guru: Anteseden dan konsekuensinya terhadap kinerja pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 167–182.
- Imansyah, M., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2).
- Lestari, S. W., Subhan, M., & Pratama, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 162–172.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, S. E., Suyanto, S., & Prihatin, T. (2022). Kurikulum Merdeka: Transformasi pendidikan Indonesia menuju pembelajaran berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 12–24.
-